

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

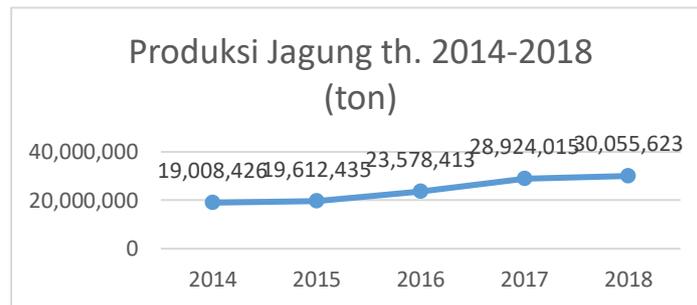
Agronomi merupakan istilah yang tidak asing lagi di bidang pertanian. Istilah itu belakangan ini diartikan sebagai usaha dalam membudidayakan tanaman-tanaman pertanian atau sering disebut dengan budidaya pertanian. Dalam membudidayakan tanaman yang di dasarkan ialah produksi yang tinggi baik mutu maupun jumlahnya. Dalam rangka mendapatkan produksi tinggi (jumlah dan mutu) perlu penerapan yang dikenal dengan panca usaha tani yang meliputi: (1) penyediaan bahan tanaman (benih/bibit) bermutu tinggi yang berasal dari klon/kultivar unggul, (2) pengolahan tanah, (3) pengairan, (4) pemupukan, (5) perlindungan tanaman.

Tanaman jagung manis merupakan komoditas palawija yang layak dijadikan komoditas unggulan agrobisnis tanaman pangan. Prospek pengembangan usaha tani jagung manis sangat cerah dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sebagai sumber pendapatan Negara.

Jagung manis sangat digemari dikalangan masyarakat baik dari kalangan tinggi sampai kalangan rendah, hal ini dikarenakan jagung manis memiliki rasa yang nikmat dan lezat serta rasa manis yang begitu nyaman di lidah. Jagung manis memiliki banyak kegunaan selain digunakan sebagai bahan makanan jagung manis juga bisa digunakan sebagai produk kecantikan, dan dapat pula digunakan sebagai bahan pembuat gula jagung yang sehat anti diabetes.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia permintaan akan jagung semakin meningkat pesat. Hal itu dikarenakan pola hidup mereka yang mulai berubah yang mulai keluar dari mengkonsumsi padi beralih mengkonsumsi jagung. Berdasarkan data dari kementerian Pertanian Republik Indonesia mengenai produksi jagung di Indonesia tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Gambar 1.1 Grafik Produksi Jagung Indonesia Tahun 2014-2018



Sumber : Kementerian Republik Indonesia (2018)

Dari grafik produksi jagung nasional tahun 2014-2018 produksi jagung nasional terus mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya, Tingginya produksi jagung yang dihasilkan di tahun 2018 membuat indonesia memiliki kelebihan produksi jagung (surplus), menurut kementan (2018), bahwa kebutuhan jagung pada tahun terakhir diperkirakan sebesar 15,5 juta ton artinya indonesia surplus sebesar 12,98 juta ton bahkan indonesia telah ekspor jagung ke philipina dan malaysia sebesar 372.990 ton.

Akan tetapi, meskipun negara Indonesia telah mengalami kelebihan produksi jagung (surplus) menurut Kementerian Republik Indonesia, negara Indonesia masih belum dikatakan sebagai produsen jagung yang tangguh dan mandiri, karena dengan jumlah produksi yang dihasilkan tersebut masih belum mampu menjamin ketersediaan akan kebutuhan jagung nasional di tahun yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan produksi jagung nasional sehingga negara Indonesia mampu menjadi produsen jagung yang tangguh dan mandiri pangan.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam menjadi negara yang tangguh dan mandiri pangan (jagung) salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni memproduksi tanaman jagung yang mempunyai hasil produksi lebih tinggi melalui penggunaan varietas unggul dan teknik budidaya yang benar. Varietas unggul ini dapat diperoleh dari hasil pemuliaan dan persilangan dari dua tetua unggul yang memiliki kelebihan masing-masing, baik dari segi produksi maupun ketahanan terhadap hama dan penyakit. Dalam menciptakan varietas baru ketahanan terhadap

hama dan penyakit sangatlah dipertimbangkan, pasalnya kerusakan akibat hama dan penyakit terhadap hasil sangatlah nyata sehingga perlu dicantumkan dan diwajibkan untuk memiliki kelebihan dalam hal ketahanan terhadap hama dan penyakit tertentu. Oleh karena itu perlu adanya studi khusus mengenai penanganan dalam upaya menjaga kualitas benih baik itu pada saat budidaya di lapang khususnya hama dan penyakit maupun penanganan pasca panen di pabrik (gudang benih).

PT. East West Seed Indonesia (EWSI) merupakan salah satu perusahaan unggul yang berperan penting dalam penyediaan benih unggul di Indonesia baik tanaman sayuran, horti maupun tanaman pangan (jagung). Meskipun masih tergolong baru dalam memproduksi benih jagung manis di Indonesia, namun kualitas yang dimiliki PT EWSI tidak kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang bergerak di bidang pangan khususnya tanaman jagung, terbukti cukup banyak para petani yang menyukai produk-produk hasil karya PT. EWSI di seluruh Indonesia.

Dengan melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. East West Seed Indonesia (EWSI) dirasa akan mampu menambah wawasan mengenai proses penyediaan benih unggul dan bermutu mulai dari budidaya awal hingga benih siap dipasarkan, lebih khususnya pada komoditi jagung manis (*Zea mays saccharata*).

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/ industri/ instansi dan unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan tentang proses produksi benih jagung manis mulai tahap persiapan benih, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, terutama Hama dan Penyakit Tanaman di Lapang serta panen yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian produksi benih yang optimal.
- b. Menambah pemahaman dan wawasan tentang kegiatan produksi benih Pangan terutama komoditi jagung manis dari hulu hingga hilir sekaligus pemahaman tentang proses penanganan pasca panen.
- c. Menambah keterampilan tentang budidaya tanaman, produksi dan processing benih serta mengetahui penyelesaian masalah-masalah yang ada di lapang, khususnya penanganan hama dan penyakit di lapang.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Lebih terlatih dan terampil dalam pekerjaan lapang karena menambahnya wawasan serta ilmu pengetahuan baru baik secara tertulis ataupun lapang di bidang produksi benih beberapa tanaman khususnya produksi benih Jagung manis. Selain itu, mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan mampu menggunakan daya nalarnya untuk mengambil keputusan dalam penyelesaian masalah di lapang.

1.3.2 Bagi Perguruan Tinggi

Terbangunnya hubungan kerja sama yang baik antara perusahaan dan perguruan tinggi, guna melatih dan meningkatkan skill dan softskill mahasiswa melalui Praktek Kerja Lapang (PKL) dan mempermudah jalinan baik di bidang dunia kerja bagi alumni perguruan tinggi.

1.3.3 Bagi Perusahaan

- a. Menggunakan tenaga kerja mahasiswa Praktek Kerja Lapang, sesuai penempatan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan dalam bidang pertanian.

- b. Untuk melaksanakan CSR (Corporate Social Responsibility) Perusahaan utamanya pada Peruruan Tinggi sekitar lokasi pabrik.

1.4 Lokasi dan Jadwal Praktek Kerja Lapang

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL), ini telah dilaksanakan selama \pm 5,5 bulan dimulai pada 08 Juli – 20 Desember 2019. Bertempat di PT. East West Seed Indonesia Jl. Basuki Rachmad No. 019, Desa Muktisari Kec. Tegal Besar, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur. Petani mitra produksi benih berada di Jl. Cumedak no 08 Sukosari Kec. Sukowono, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur. Komoditi yang diproduksi yaitu produksi benih jagung manis.

1.5 Metode Pelaksanaan

1.5.1 Praktek Lapang

Praktek lapang dilaksanakan atas intruksi dari pembimbing di lapangan dengan pertimbangan materi yang diwajibkan pada peserta Praktek Kerja Lapang (PKL), kemudian mahasiswa diharuskan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama karyawan atau pekerja untuk melakukan proses budidaya jagung manis. Mahasiswa juga harus mematuhi SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

1.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden (petani, pekerja lapang, staff dan karyawan). Secara lebih mendalam mengenai perusahaan dan teknis alur kerja di lahan.

1.5.3 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara teoritis yang berasal dari buku dan laporan kegiatan dari instansi terkait yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikaji. Studi pustaka sebagai pembanding dalam suatu pengolahan data untuk mencari data-data skunder sebagai data pendukung dari data primer yang didapatkan dari lapangan.